

**TINJAUAN GEOGRAFI PENDUDUK TENTANG PEMANFAATAN
PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI KERAJINAN PERAK DI DESA
CELUK, KECAMATAN SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR**

Oleh

Ida Ayu Laksmi Yuliasari

Ida Bagus Made Astawa, Sutarjo*)

Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja

e-mail : daiiu.laksmi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan tujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik pekerja wanita, (2) mengidentifikasi faktor pendorong wanita bekerja, (3) mengidentifikasi sumbangan para pekerja wanita terhadap pendapatan rumah tangganya. Untuk itu dirancang penelitian deskriptif dengan melibatkan yaitu sebesar 10% (52 orang) pekerja wanita di Desa Celuk sebagai sampel yang diambil secara *proportional random sampling* dari 517 populasi. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner, observasi dan pencatatan dokumen yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pekerja wanita pada industri kerajinan perak di Desa Celuk adalah penduduk usia produktif (22-55 tahun), dan didominasi oleh wanita berstatus kawin, berpendidikan SMA; mencurahkan waktu kerjanya setiap hari dalam seminggu, sebagai pembungkus barang, dengan imbalan sistem upah; (2) Faktor pendorong yang mendorong wanita terlibat sebagai pekerja adalah untuk mendapatkan pendapatan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya pada industri kerajinan perak (82,6%); (3) Dengan bekerja, pengembangan yang dapat diberikan oleh pekerja wanita pada industri kerajinan perak di Desa Celuk sekitar 43,47% dari pendapatan rumah tangganya.

Kata-kata kunci: *pemanfaatan, pekerja wanita, faktor pendorong, sumbangan pekerja, industri kerajinan perak.*

ABSTRACT

The research was conducted in the village of Celuk, Sukawati district, Gianyar regency in order to (1) identify the characteristics of women workers, (2) identify factors driving women to work, (3) identify the contribution of women workers to the household income. For descriptive study was designed to include the amount of 10% (52 people) women workers in the village of Celuk as samples taken by proportional random sampling of 517 population. Data were collected by questionnaire, observation and

recording of documents which were then analyzed with descriptive qualitative method. The results showed that: (1) women workers in the silver industry in the village of Celuk is the productive age population (22-55 years), and is dominated by married women, high school educated; devote the time it works every day of the week, as the wrapping of goods, in return for a wage system, (2) driving factors that encourage women involved as a worker is to get revenue in an effort to meet the needs of life on the silver industry (82.6%), (3) the work, the development of which can be given by the women workers silver industry in the village of Celuk approximately 43.47% of the household income.

Key words: utilization, women workers, incentives, employee donations, the silver industry.

*) *Pembimbing Skripsi I dan II*

PENDAHULUAN

Penduduk sebagai keseluruhan individu manusia merupakan salah satu objek yang menjadi kajian dalam geografi dalam keterikatannya dengan areal muka bumi sejalan dengan perjalanan waktu. Penduduk suatu wilayah dengan kekuatan produktif dan konsumtifnya selalu memberikan ciri pada wilayah yang ditempati. Berkenaan dengan itu terdapat sejumlah wilayah dengan karakteristiknya masing-masing, seperti daerah pertanian, daerah nelayan, daerah industri, daerah pariwisata, atau yang lainnya.

Studi tentang populasi manusia yang terikat areal muka bumi sejalan dengan waktu, baik populasi yang dilihat secara individu maupun kelompok (agregat) secara khusus dalam geografi dipelajari dalam Geografi Penduduk. Di samping itu, Geografi Penduduk juga mengkaji dinamika penduduk dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan pendekatan ekologi (Chapman dalam Kawi, 2005: 6).

Keberadaan pariwisata di suatu daerah menciptakan berbagai peluang kerja terutama bagi penduduk di daerah yang bersangkutan. Terciptanya peluang kerja di daerah wisata telah pula menyebabkan wanita dapat ikut secara aktif sebagai pekerja dalam kegiatan ekonomi. Kemajuan yang dicapai wanita di bidang pendidikan pada satu sisi, kebutuhan hidup pada sisi lain, telah menyebabkan wanita semakin terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai pekerja. Dalam masa mendatang tuntutan wanita akan kesempatan kerja semakin meningkat, baik dalam kuantitas maupun dalam kualitas. Hal ini disebabkan, baik karena angkatan kerja wanita tumbuh lebih cepat dari angkatan kerja pria, maupun karena kemajuan pendidikan wanita (Tjokrowinoto, 2004: 60).

Di Bali Artadi (1993 : 63) menunjukkan bahwa secara umum wanitanya termasuk pekerja keras. Gejala ini berkaitan dengan ideologi patriarki yang dianut masyarakat Bali sebagaimana tercermin dari adanya sistem kekerabatan patrilineal pada masyarakatnya. Sistem ini mengakibatkan wanita yang telah menikah harus masuk dan tinggal di lingkungan kerabat suaminya. Bahkan yang tidak kalah pentingnya, ideologi patriarki mengakibatkan pula wanita tersubordinasi oleh laki-laki ataupun suaminya. Kondisi ini mendorong wanita bekerja keras agar eksistensinya dihargai oleh suami maupun lingkungan keluarganya, sehingga kehidupan mereka tidak mutlak tergantung pada sang suami (Atmadja, 1998: 37).

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang cukup dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara, yang memiliki objek wisata dan daya tarik wisata berupa: wisata purbakala, wisata alam, wisata bahari dan wisata wana. Berkembangnya pariwisata di Kabupaten Gianyar ini tersebar di berbagai kecamatan, dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sosial ekonomi masyarakatnya. Perkembangan pariwisata telah menyebabkan sebagian masyarakat yang berada di Kabupaten Gianyar terlibat sebagai pekerja di sektor pariwisata. Salah satu daerah di Kabupaten Gianyar yang penduduknya banyak terlibat sebagai pekerja pada bidang pariwisata adalah Desa Celuk di Kecamatan Sukawati.

Ketersediaan peluang kerja yang menjadi faktor penyebab wanita terjun ke pasar kerja akan berbeda halnya dengan kemiskinan yang menyebabkan wanita terjun ke pasar kerja. Faktor kemiskinan sebagai penyebab wanita bekerja akan menyebabkan mereka dapat dibayar murah dengan jam kerja yang panjang, atau perlakuan-perlakuan lainnya yang merugikan pekerja wanita. Jika peluang kerja yang luas menyebabkan wanita terjun ke pasar kerja akan menyebabkan nilai tawar pekerja wanita menjadi tinggi. Hal tersebut tentu berdampak pada upah dan yang lainnya.

Keterlibatan wanita sebagai pekerja pada industri kerajinan perak di Desa Celuk tentu perlu dicermati lebih jauh. Umumnya wanita yang terjun ke sektor publik dihadapkan berbagai masalah sebagaimana yang selama ini terjadi bahwa wanita diberikan upah rendah, tidak adanya jaminan kerja untuk pekerja, tidak adanya jaminan kesehatan, dan wanita sering mengalami pelecehan. Berkaitan

dengan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tidak diinginkan hal tersebut terjadi pada pekerja wanita di industri kerajinan perak Desa Celuk.

Berkaitan dengan apa yang telah dikemukakan tersebut, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang pekerja wanita di Desa Celuk dalam satu judul penelitian: “Tinjauan Geografi Penduduk Tentang Pemanfaatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Perak Di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar”. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu (1) Bagaimanakah karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak? (2) Faktor-faktor apakah yang mendorong wanita di Desa Celuk sebagai pekerja pada industri kerajinan perak? (3) Bagaimana sumbangan pendapatan rumah tangga yang dihasilkan dari wanita yang bekerja di industri kerajinan perak?

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Adapun yang dideskripsikan adalah karakteristik wanita sebagai pekerja industri kerajinan perak di Desa Celuk, faktor-faktor yang mendorong wanita di Desa Celuk untuk melibatkan diri di industri kerajinan perak, hambatan-hambatan yang dialami oleh wanita di Desa Celuk yang terlibat di industri kerajinan perak, dan sumbangan pendapatan rumah tangga yang dihasilkan dari wanita di Desa Celuk yang terlibat di industri kerajinan perak. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu melalui tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir.

Daerah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Dipilihnya Desa Celuk sebagai daerah penelitian di latarbelakangi oleh permasalahan pemanfaatan pekerja wanita yang terdapat pada industri kerajinan perak sesuai dengan observasi awal yang dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan pekerja wanita pada industri kerajinan perak dilihat dari perspektif geografi penduduk. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para wanita yang bekerja di industri kerajinan perak yang merupakan warga berasal dari Desa Celuk yang selanjutnya dijadikan populasi.

Populasi dalam penelitian ini ialah para wanita yang berasal dari Desa Celuk dan bekerja pada industri kerajinan perak yaitu sebanyak 517 orang.

Memperhatikan jumlah populasi dalam penelitian ini yang melebihi 100 orang, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebesar 10% dari populasi yang diambil secara proportional yaitu sebanyak 52 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden dengan cara mengutip dari berbagai sumber tertentu. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuesioner dan metode pencatatan dokumen.

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis agar menjadi informasi yang bermakna terkait dengan masalah yang diteliti. Analisis yang digunakan pada permasalahan pertama, kedua dan ketiga yaitu menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian pada metode penelitian bahwa dalam penelitian ini yang menjadi daerah penelitian adalah Desa Celuk Kecamatan Sukawati. Desa Celuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Adapun batas-batas yang terdapat di Desa Celuk sebagai daerah dari lokasi penelitian yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa singapadu, sebelah timur berbatasan dengan desa sukawati , sebelah selatan berbatasan dengan desa guang, sebelah barat berbatasan dengan desa batubulan kangin.

Secara astronomis letak Desa Celuk berada di antara $08^{\circ}35'28''$ - $08^{\circ}36'27''$ LS dan $115^{\circ}15'57''$ - $115^{\circ}16'57''$ BT. Desa Celuk memiliki luas wilayah $2,28 \text{ Km}^2$ dan terbagi atas 3 banjar, diantaranya: Banjar Celuk, Banjar Tangsub, , dan Banjar Cemenggaon.

Jenis tanah yang tersebar di Desa Celuk adalah Regosol Coklat Kekuningan yang bahan induknya berasal dari Abu dan Tufa Volkan Intermedier. Fisiografis daerah adalah Fan volkan dengan bentuk wilayah landai. Desa Celuk yang terletak di Kecamatan Sukawati memiliki kemiringan lereng 0-2%. Maka dari itu dapat diketahui Desa Celuk memiliki kemiringan lereng yang tergolong datar. Desa Celuk memiliki relief dataran rendah, dengan ketinggian tempat 250 meter dari permukaan laut Kecamatan Sukwati memiliki tipe iklim D dengan

karakteristik wilayah yang beriklim sedang. Wilayah desa Celuk menurut Koppen termasuk tipe iklim Am.

Keadaan penduduk dilihat dari pertumbuhan penduduk di Desa Celuk mengalami peningkatan dari tahun 2008 yang berjumlah 4220 orang dan tahun 2012 berjumlah 4645 orang. Dari tahun 2008-2012 mengalami peningkatan sebanyak 425 orang. Keadaan penduduk dilihat dari jenis kelaminnya jumlah penduduk berjenis kelamin pria pada tahun 2012 adalah 2367 orang, sedangkan jenis kelamin perempuan adalah 2278 orang. Meskipun jumlah jenis kelamin wanita lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki, namun dikategorikan masih seimbang. Adapun tingkat pendidikan penduduk yang lebih banyak adalah SMA yaitu sebanyak 1559 orang. Sedangkan mata pencaharian yang paling tinggi adalah industri yaitu sebanyak 1531 orang, sedangkan mata pencaharian penduduk yang rendah adalah peternakan yaitu 11 orang

Berdasarkan koefisien yang telah disebarkan kepada 52 responden wanita yang bekerja pada industri kerajinan perak di Desa Celuk, adapun karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak dapat ditinjau dari segi demografi, sosial dan ekonomi. Dari segi demografi, karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak dapat ditinjau dari dua hal, yaitu umur dan status kawin. Dari segi sosial, karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak dapat ditinjau dari tingkat pendidikan. Sedangkan dari segi ekonomi, karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak dapat ditinjau dari pekerjaan dan pendapatan. Dilihat dari segi umur, pada umumnya penduduk yang menjadi tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia produktif yakni umur 15 tahun ke atas. Hal tersebut terlihat pada karakteristik pekerja wanita yang bekerja di industri kerajinan perak di Desa Celuk mulai pada umur 22 dan usia tertuanya adalah pada umur 55. Puncak umur pekerja di Desa Celuk yang menekuni pekerjaan industri kerajinan perak adalah pada usia 35–39 tahun. Berdasarkan status kawin, pekerja wanita di Desa Celuk dimulai antara umur 28 tahun. Pekerja wanita pada industri kerajinan perak di Desa Celuk dominan wanita yang telah menikah. Berdasarkan tingkat pendidikan, pekerja wanita di Desa Celuk tergolong berpendidikan baik. Hal ini dicirikan sebagian besar telah menuntaskan pendidikan yang dicanangkan pemerintah, yaitu wajib belajar 9 tahun. Tingkat

pendidikan yang mendominasi pekerja seni di Desa Celuk adalah SMA/SMK. Sistem penerimaan imbalan yang paling banyak diterapkan pekerja wanita pada industri kerajinan perak di Desa Celuk adalah sistem upah. Tidak berbeda halnya dengan sistem penerimaan imbalan, waktu penerimaan pendapatan pekerja wanita juga tidak menentu, tergantung dari cepat atau lambatnya pekerja wanita menyelesaikan hasil kerajinannya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terhadap 52 orang responden, adapun faktor yang mendorong wanita bekerja di industri kerajinan perak adalah faktor ekonomi, sosial dan budaya. Namun dalam kenyataan yang terlihat antara pekerja wanita satu dengan lainnya di industri kerajinan perak memiliki alasan yang berbeda-beda, dimana faktor pendorong wanita bekerja di industri kerajinan perak di Desa Celuk secara garis besar karena kebutuhan ekonomi rumah tangga atau rendahnya pendapatan rumah tangga (82,6%), kesempatan kerja (71,2%), pendidikan (69,3%) dan keinginan pribadi (67,3%). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden secara garis besar menunjukkan bahwa alasan mereka bekerja di industri kerajinan perak didasarkan pada keharusan untuk membantu mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga, dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Pendapatan rumah tangga para responden ini akan digunakan guna pemenuhan kebutuhan konsumsi, kesehatan, pendidikan, air, listrik, dan lain-lain. Jadi dengan melihat kenyataan ekonomi rumah tangga yang dimiliki oleh para responden yang meningkat seiring waktu dan kurangnya penghasilan suami dalam memenuhi hal tersebut menyebabkan wanita ikut bekerja untuk menopang kebutuhan rumah tangga.

Secara teoritis pekerja wanita di industri kerajinan perak akan menyumbangkan pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga. Besar kecilnya sumbangan pendapatan pekerja wanita di industri kerajinan perak dapat diketahui dengan cara membandingkan pendapatan antara pekerja wanita di industri kerajinan perak dengan pendapatan rumah tangga di Desa Celuk dalam hitungan satu bulan. Proporsi sumbangan pendapatan pekerja wanita di industri kerajinan perak terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan adalah 43,79%, dimana banjar yang paling besar adalah Banjar Celuk sebesar 47,90%, hal ini dikarenakan pada Banjar Celuk para pekerja wanita yang bekerja memanfaatkan

industri kerajinan perak sebagian besar sebagai pekerjaan pokok. Selain itu hal ini juga dikarenakan banyaknya jumlah pekerja wanita yang diteliti di Banjar Celuk. Kemudian disusul oleh Banjar Cemenggaon sebesar 43,47%. Sedangkan proporsi sumbangan pendapatan paling kecil dimiliki oleh Banjar Tangsub sebesar 40% artinya rata-rata sumbangan pendapatan rumah tangga tergolong kecil. Sementara Banjar Tangsub merupakan banjar dengan pendapatan rumah tangga paling sedikit. Hal ini juga dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah pekerja wanita yang diteliti di Banjar Celuk. Selain itu disebabkan karena pekerja wanita bekerja di industri kerajinan memiliki pekerjaan lain untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dimilikinya yaitu bekerja sebagai buruh, petani, berdagang atau lainnya.

Pentingnya sumbangan pendapatan pekerja wanita di industri kerajinan perak terhadap pendapatan rumah tangga cukup berarti dan sangat dibutuhkan sebagai pendapatan tambahan. Pendapatan yang dihasilkan dari industri kerajinan perak ini cukup memberikan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Pentingnya peranan pendapatan wanita sebagai pekerja di industri kerajinan perak mengindikasikan bahwa sebagai pekerja di industri kerajinan perak mampu menambah penghasilan keluarga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan Karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak ditinjau dari segi demografi mengenai umur dan status kawin, sosial mengenai tingkat pendidikan, dan ekonomi mengenai pekerjaan dan pendapatan. Secara umum, terlihat adanya variasi karakteristik pekerja wanita pada industri kerajinan perak antar banjar di Desa Celuk. Rata-rata umur pekerja wanita dari 22-55 tahun ke atas, dengan umur terbanyak adalah 35-39 tahun. Pendidikan pekerja wanita di Desa Celuk tergolong baik, yang dicirikan dengan banyaknya pekerja wanita dengan tingkat pendidikan SMA/SMK. Sebagian besar pekerja wanita pada industri kerajinan perak yang telah menghasilkan barang kerajinan, maka akan diberi imbalan berupa upah. Jenis pekerjaan yang paling banyak dimasuki pekerja wanita pada industri kerajinan perak adalah pembungkusan barang kerajinan yang kemudian akan

dijual. Curahan waktu kerja yang dilakukan oleh pekerja wanita pada industri kerajinan perak adalah setiap hari dalam seminggu dengan jam kerja 7-8 jam sehari.

Sebagian besar penduduk Desa Celuk tertarik menggeluti pekerjaan industri kerajinan perak karena adanya faktor pendorong yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan pekerja wanita pada industri kerajinan perak ini cukup memberikan tambahan pada pendapatan rumah tangga mereka. Besarnya sumbangan pekerja wanita pada industri kerajinan perak terhadap rumah tangga tergantung dari proporsi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga. Sumbangan pekerja wanita di Desa Celuk terhadap rumah tangga, terlihat bervariasi antar banjar. Banjar yang memiliki sumbangan pekerja wanita paling banyak adalah Banjar Celuk, karena pekerjaan industri kerajinan perak diberdayakan sebagai pekerjaan pokok.

Mengacu pada penelitian di atas penulis Sebagian besar pekerja wanita di Desa Celuk mendapatkan upah yang kecil. Sehingga perlu peran penting dari pemerintah dan perusahaan untuk melindungi para pekerja wanita pada industri kerajinan perak. Pekerja wanita pada industri kerajinan perak di Desa Celuk diharapkan dapat membagi waktu dengan baik antara bekerja pada industri kerajinan perak dengan kegiatan rumah tangga mereka agar kegiatan mereka bekerja pada industri kerajinan perak tidak mengganggu kegiatan mereka diluar hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Artadi, I Kt. 1993. *Manusia Bali*. Denpasar: Bali Post.

Atmadja, N.B. 1998. *Memudarnya Demokrasi Desa: Pengelolaan Tanah Adat, Konversi dan Implikasi Sosial dan Politik di Desa Adat Julah, Buleleng, Bali*. (Disertasi tidak diterbitkan pada Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta).

Boserup, Ester. 1984. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Terjemahan Mien Joebhaar dan Sunarto. *Woman's Role in Economic Development*. 1970. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Kawi, Gde. 2005. *Geografi Penduduk*. Singaraja: IKIP Singaraja.

Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pusat Belajar

Sajogya, Pudjawati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.

Suratiah Ken, dkk. 1996. *Dilema Wanita antara Industri Rumah Tangga dan Aktifitas Domestik*. Yogyakarta : Aditya Media.

Yoeti, Oka. 1999. *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT. Pertja.